

Comparison of monotherapy and multitherapy effectiveness in glaucomatous patient at Panembahan Senopati General Hospital in 2013

Perbandingan keberhasilan monoterapi dengan multiterapi pada pasien glaukoma di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013

Ranum Anggun Nastiti¹, Yunani Setyandriana²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian Mata FKIK UMY

ABSTRACT

Background : *Blindness is a major problem in Indonesia, and its prevalence increases gradually. Glaucoma is one of the causes of blindness, and is the second cause of blindness after cataract. Blindness due to glaucoma is irreversible, with the risk factor of increased intraocular pressure (IOP). It may be decreased by either monotherapy or multitherapy. The study was to compare the effectiveness of monotherapy and multitherapy in the treatment of glaucomatous patients.*

Methods : *non experimental – observational methods with cross sectional was used in the study. The subjects were the patients suffering from glaucoma at Panembahan Senopati Hospital from July to December 2013. They were divided into 2 groups, monotherapy and multitherapy. Wilcoxon test and Mann-Whitney test were used for outcome measures.*

Result : *Decreased IOP was found in both eyes of patients in both monotherapy and multitherapy groups. In monotherapy group, IOP of the right eye decreased by 1,50 mmHg (8.57%) with $p = 0.001$, while in the left eye it was 2,25 mmHg (14.25%) with $p = 0.000$. Decreased IOP of the right eye in multitherapy group was 3,28 mmHg (16,32%) with $p = 0.000$, whereas in the left eye it was 4,31 mmHg (23.45%) with $p = 0.000$.*

Conclusion : *Intraocular pressure decreased in both monotherapy and multitherapy groups. Multitherapy group, however, presented significantly a better result than monotherapy group.*

Keyword : *glaucoma, monotherapy, multitherapy.*

Perbandingan keberhasilan monoterapi dengan multiterapi pada pasien glaukoma di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2013

Ranum Anggun Nastiti¹, Yunani Setyandriana²

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY, ²Bagian Mata FKIK UMY

INTISARI

Latar belakang : Kebutaan merupakan masalah yang besar di Indonesia, kejadiannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab dari kebutaan ialah glaukoma, yang merupakan penyebab kedua terbanyak setelah katarak. Kebutaan yang disebabkan oleh glaukoma bersifat *irreversible*, salah satu penyebab glaukoma adalah karena tingginya tekanan intraokular (TIO). TIO yang tinggi dapat diturunkan dengan berbagai macam cara, mulai dari pengobatan, laser, maupun operatif. Macam terapi tersebut dapat diberikan secara monoterapi maupun multiterapi.

Metode : Desain penelitian berupa penelitian observasional analitik *cross sectional*. Subyek penelitiannya adalah pasien yang mengalami glaukoma di RSUD Panembahan Senopati Bantul Juli hingga Desember 2013. Subyek dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok monoterapi dan multiterapi. Uji pengambilan kesimpulan menggunakan *Wilcoxon test* serta *Mann-Whitney test*.

Hasil : Penurunan TIO terjadi pada kedua kelompok. Pada mata kanan monoterapi terjadi penurunan TIO sebesar 1,50 mmHg atau 8,57% ($p=0,001$), mata kiri monoterapi mengalami penurunan TIO sebesar 2,25 mmHg atau 14,25% ($p=0,000$). Pada mata kanan multiterapi terjadi penurunan TIO sebesar 3,26 mmHg atau 16,32% ($p=0,000$), mata kiri multiterapi mengalami penurunan TIO sebesar 4,31 mmHg atau 23,45% ($p=0,000$). Maka, penurunan TIO pada multiterapi signifikan ($p>0,005$) dengan *mean target pressure* sebesar 19,88%.

Kesimpulan : Terjadi penurunan TIO pada kedua kelompok. Kelompok multiterapi memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok monoterapi.

Kata kunci : glaukoma, monoterapi, multiterapi